

PENGEMBANGAN PASAR DAN KUALITAS DESAIN TERHADAP SENTRA ROTAN DI PADANG

Kendall Malik
Rahmad Washinton
Rusnal Firdaus

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128. Padangpanjang Sumatera Barat
kendallmalik1981@gmail.com

ABSTRAK

Rotan disebut bahan sejenis bambu yang dapat digunakan ke berbagai macam benda-benda kerajinan. Benda-benda yang menggunakan bahan rotan seperti keranjang, kap lampu dan *furnituree-furnituree*. Ini dapat dibuktikan melalui banyaknya kios-kios dan sentra kerajinan rotan yang terdapat di Indonesia, terlihat dari masa lalu sampai masa sekarang dimana masih digemari oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan kerajinan rotan telah menjamur di daerah-daerah di Indonesia khususnya produk *furnituree* rotan. Hal ini menjadi suatu peluang pasar bagi pengrajin-pengrajin *furnituree* rotan terhadap konsumen sekarang. Di Sumatera Barat khususnya Kota Padang, *furnituree* rotan telah memiliki distributor dan target konsumennya di Kota Padang. Pengembangan produk *furnituree* rotan perlu dikembangkan karena potensi pertumbuhan bahan rotan ini sangat pesat namun pada *furnituree* rotan yang merosot. Hal ini menjadi penting untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sentra rotan di Padang yaitu Toko Furnituree Anil yang berlokasi di By Pass, Padang. Sesuai dengan tujuan dan target serta mitra dari pelaksanaan pelatihan perlu ditetapkan metode pelaksanaannya. dengan metode diskusi, demonstrasi dan praktek.

Kata Kunci: Rotan; Strategi; Desain; Furnituree Anil.

PENDAHULUAN

Rotan merupakan tumbuhan yang tumbuh di hutan-hutan rimba yang beriklim tropis. Kebanyakan hutan tempat rotan-rotan tumbuh dengan baik biasanya tumbuh di daerah yang teduh

dan lembab. Daerah-daerah di Indonesia tidak semua menghasilkan rotan, namun ada beberapa kepulauan di Indonesia yang menghasilkan rotan, meliputi: Kepulauan Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, sebagian kecil

pulau Jawa, dan beberapa kepulauan lainnya. (Prabu Wardono, 2009 : 65). Rotan disebut bahan sejenis bambu yang dapat digunakan ke berbagai macam benda-benda kerajinan. Benda-benda yang menggunakan bahan rotan seperti keranjang, kap lampu dan *furnituree-furnituree*. Ini dapat dibuktikan melalui banyaknya kios-kios dan sentra kerajinan rotan yang terdapat di Indonesia, terlihat dari masa lalu sampai masa sekarang dimana masih digemari oleh masyarakat di Indonesia.

Perkembangan kerajinan rotan telah menjamur di daerah-daerah di Indonesia khususnya produk *furnituree* rotan. Hal ini menjadi suatu peluang pasar bagi pengrajin-pengrajin *furnituree* rotan terhadap konsumen sekarang. Di Sumatera Barat khususnya Kota Padang, *furnituree* rotan telah memiliki distributor dan target konsumennya di Kota Padang. Kota Padang telah memiliki sentra-sentra kerajinan rotan yaitu By Pass, Tanah Sirah dan Palapa. Hal ini menjadi

perhatian khusus bagi penulis untuk diteliti perkembangan desainnya. Pada pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis memfokuskan pada sentra Hal| 2
kerajinan *furnituree* rotan di By Pass yaitu Toko Anil *Furnituree*, By Pass Padang.

Keberadaan Toko Anil *furnituree* sudah berdiri dari tahun 1991. Toko Anil memiliki 3 (tiga) buah toko yang terdiri dari 2 (dua) buah toko berlokasi di Kota Padang (By Pass) dan 1 (satu) buah berlokasi di Kota Payakumbuh. Toko Anil *furnituree* merupakan distributor *furnituree* rotan di kota Padang. Menurut Bapak Agus selaku pengrajin dan pengelola Toko Anil menyatakan “Perkembangan *furnituree* di Padang cukup pesat dan yang banyak diminati yaitu *furnituree* rotan bergaya gentong (bulat-bulat seperti tabung) namun beda dengan di pulau Jawa yang diminati bergaya minimalis”.(Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 06 Maret 2019, pada pukul 10.00 s.d 11.00, di Padang). Hal ini menjadi bukti bahwa pasar *furnituree* rotan di Padang

menjadi *tren* untuk interior-interior rumah tinggal di Padang.

Perkembangan furnituree rotan di Padang terlihat begitu-begitu saja dan tidak pernah berubah-ubah. Hal ini pengrajin menjadi latah dengan model-model furnituree yang sudah ada atau pengulangan-pengulangan dari bentuk, warna, dan desainnya yang telah dibuat oleh orang sebelumnya. Dan akibatnya furnituree rotan mengalami penurunan dari segi omset dan penjualan dalam waktu 10 tahun terakhir ini. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Agus bahwa beliau menyatakan “Furnituree rotan mengalami penurunan dalam waktu 10 tahun terakhir ini mulai dalam omset dan penjualan. Biasanya saya membeli bahan rotan sampai dengan 500 kg namun sekarang saya mampu membeli 50 kg disamping itu soal pengrajin yang membuat furnituree mengalami penurunan yang dulu berkerja 15 orang pengrajin sekarang hanya 5 orang pengrajin”. (Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 15 Februari 2019, pada pukul 14.00 s.d 16.00, di Padang).

Dengan permasalahan menurunnya perkembangan furnituree rotan ini maka furnituree di Padang tidak meningkat dengan baik.

Hal| 3

Permasalahan menurunnya furnituree rotan di kota Padang beberapa tahun terakhir maka perlu sebuah strategi desain dan pengembangan desain produk rotan yang bertujuan untuk meningkatkan pemasukan (income) para pengrajin dan pengusaha di bidang furnituree rotan, dengan ini perlu melalui penyuluhan dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan akan membentuk, menciptakan dan meningkatkan kualitas produk (segi desain), pemasaran (selera pasar) dan pemasukan bagi pengrajin dan pengusaha furnituree rotan sehingga dapat terciptanya nilai jual dan peningkatan produk tersebut.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari koordinasi yang dilakukan oleh tim

pelaksana pengabdian dari ISI Padangpanjang, langkah program yang dirancang oleh tim pengabdian adalah: 1) koordinasi dengan anggota TIM dan Pemilik UMKM 2) Penyuluhan 3) Pelatihan. Tahap awal yang tim laksanakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah melakukan koordinasi dengan tim pengabdian. Berkaitan dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan dimulai dari bahan dan alat yang diperlukan pada waktu pelatihan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perajin rotan di Sentra Rotan ANIL Furnituree Padang selaku mitra maka tim pengabdian akan melakukan pengembangan desain produk dan strategi desain yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk meningkatkan kemampuan perajin mebel rotan dalam menghasilkan desain furnituree rotan dan produk yang kreatif dan inovatif.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tim lakukan adalah :

1. Koordinasi antara Ketua dan Anggota Tim (lihat Gambar 1).



Gambar 1.
Koordinasi dengan Ketua dan Anggota Tim.
(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

2. Koordinasi dengan Pemilik dan Pengrajin di ANIL Furniture.



Gambar 2.
Koordinasi dengan Pemilik dan Pengrajin di ANIL Furniture.
(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

1. Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan dilakukan kepada perajin mengenai peningkatan kualitas desain furniture rotan melalui pengembangan desain produk dan strategi desain, pengembangan produk dan pemasaran *online* dari kerajinan

mebel rotan. Karena dengan dilakukan pengembangan desain yang berkualitas bisa meningkatkan nilai jual dari produk mebel rotan yang dihasilkan di Sentra Rotan ANIL Furnituree Padang. Pada pelaksanaan ini penulis dan tim pengabdian tidak bisa melaksanakan penyuluhan disebabkan pemilik dan pengrajin mendapatkan pesenan kursi rotan dan produk rotan dari konsumen. Hal ini menghambat tim pengabdian pada saat melaksanakan penyuluhan. Namun penulis harus melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan secara pribadi atau personal dengan pemilik dan pengrajin. (Lihat Gambar 3.)



Gambar 3.
Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan
(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

Tahap ini penjelasan mengenai pengembangan desain dan strategi desain yang harus dilakukan oleh

pengrajin rotan di Furniture ANIL Hal ini memberikan ide/gagasan segar dimana ide/gagasan tersebut disesuaikan dengan perkembangan pasar dan kebutuhan pasar sekarang. Untuk itu pasar produk rotan Furniture ANIL harus mengikuti zaman dan tuntutan perkembangan selera sekarang. (Lihat Gambar 4).



Gambar 4.
Menjelaskan alternatif desain
di ANIL Furnituree Padang.
(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

2. Jenis Anyaman Rotan di ANIL Furnituree

Anyaman pada Gambar 14 merupakan jenis-jenis anyaman yang diaplikasikan pada furniture-furniture dan produk-produk oleh furniture ANIL di Padang. Anyaman - anyaman rotan di atas juga sudah digunakan dari awal berdirinya usaha produk furniture ANIL di Padang. Hal ini sudah menjadi

ciri khas pada produk baik produk-produk terdahulu maupun produk-produk sekarang. (Lihat Gambar 5).



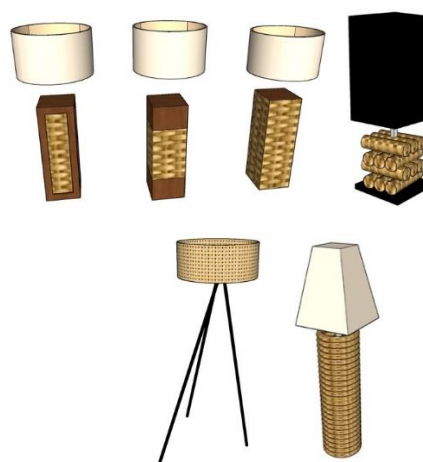
Gambar 5.

Jenis Anyaman di ANIL Furniture
(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

3. Tahap Pengembangan Desain

Tahap ini diawali dengan membuat alternatif-alternatif desain yang sudah digitalkan. Pengembangan produk rotan yang diaplikasikan meliputi lampu tidur dan lampu duduk. Tujuan alternatif desain ini memudahkan pengrajin dalam memahami gambar dan memberikan imajinasi ide baru terhadap pengrajin. Pengrajin tidak terbiasa dengan

membuat sketsa tapi mereka lebih melihat gambar atau foto yang dibawa oleh klien. (Lihat Gambar 6).



Gambar 6.

Alternatif Pengembangan Desain
(Desain oleh : Kendall Malik, 2020)

4. Proses Produksi (*Prototype*)

Proses produksi yang dibuat oleh pengrajin Furniture ANIL dari hasil alternatif-alternatif desain yang sudah dirancang. Pada pelaksanaan produksi pengrajin Furniture ANIL membagi tiga tugas yang masing-masingnya memiliki keahlian masing-masing seperti pengrajin satu bagian menekukkan rotan dan membuat rangka, kemudian pengrajin kedua bertugas menganyam dan finishing, dan membakar untuk membuang bulu-bulu dan serbuk-serbuk dipermukaan rotan serta bagian memfernis pada permukaan rotan.

Dalam proses produksi pada Pengebodian Kepada Masyarakat ini dibagi dengan tiga tahap karena menggunakan material produk yang berbeda-beda, yakni (1) Tahap pembuatan produk menggunakan material Rotan, (2) Tahap membuat rangka dengan besi dan (3) Tahap mencat dan pemasangan kain.

(Lihat Gambar 7, Gambar 8 dan Gambar 9). Meliputi :

1. Tahap Pembuatan Produk Rotan



Gambar 7.

Tahap pembuatan produk menggunakan material rotan

(Foto; Dokumentasi Rusnal Firdaus,2020)

2. Tahap membuat rangka besi



Gambar 7.

Tahap Pembuatan Rangka Besi

(Foto; Dokumentasi, Rahmad Washinton, 2020)

3. Tahap Pemasangan Kain dan Cat



Gambar 8.

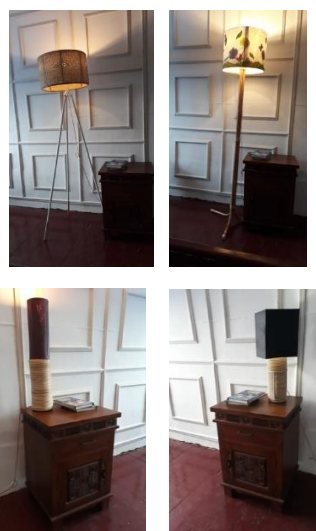
Tahap Pemasangan Kain dan Cat

(Foto; Dokumentasi, Rahmad Washinton, 2020)

5. Final Desain dan *Prototype*

Final Desain atau *Prototype* merupakan hasil akhir dari proses desain dan tahap yang sudah dilalui dan menghasilkan produk dalam bentuk

tiga dimensi dan sudah bisa dioperasikan. (Lihat Gambar 9).



Gambar 9.

Final Desain dan *Prototype* yang Diaplikasikan
(Foto; Dokumentasi,
Rahmad Washinton, 2020)

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang berjudul " PKM Kelompok Kerajinan Rotan dalam Meningkatkan Kualitas Desain melalui Strategi Desain untuk Mendukung Industri Kreatif di Padang " telah dijalankan, namun dapat disimpulkan bahwa :

1. PKM ini telah memberikan pengalaman antara tim pengabdian dan pengrajin yang ada Furniture ANIL. Pengalaman dalam memahami proses pembuatan

furniture rotan sampai dengan hasil menjadi produk (*prototype*) yang berfungsi dan berguna.

2. Pengrajin tidak terbiasa dengan memberikan pengertian atau penjelasan desain namun pengrajin hanya terbiasa dengan desain yang sudah jadi didesain oleh tim pengabdian dengan hasil *print out* (cetak) gambar/image dengan tujuan memudahkan pengrajin dalam pengerjaannya.
3. Para pengrajin rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga yang terdiri 5 orang dan pemilik 1 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini memberi dampak yang positif bagi pemilik sentra rotan dikarenakan pengrajin ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki sifat kerja yang tekun, telaten, dan rapi.
4. Kegiatan PKM yang tim lakukan telah sampai pada pembuatan desain-desain produk rotan yang baru dan telah mengaplikasikannya ke *prototype*. Desain-desain itu terdiri dari produk - produk penunjang

interior seperti kap lampu berdiri dan duduk. Alternatif-alternatif desain yang lainnya ini sudah banyak di desain oleh tim pengabdian namun yang terealisasi hanya produk kap lampu.

5. Pengembangan produk penunjang interior untuk PKM ini sendiri tim PKM memberikan solusi desain dengan menggunakan 3 (tiga) jeni material yakni : rotan, besi dan kain kanvas/blacu. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai estetika (keindahan), nilai jual dan nilai tambah dalam menangkap selera pasar. Kemudian tim PKM juga mendesain ulang logo Furniture ANIL supaya identitas baru tersebut dapat mengikuti zaman pada saat sekarang ini.

KEPUSTAKAAN

Joedawinata, A, (2008), *Unsur-unsur Pemandu dalam Artefak Tradisional (Artefak Peralatan Anyaman di Kawasan Cirebon,*

Bandung, Jurnal Ilmu Desain Institut Teknologi Bandung.

Ranjan .M.P, Iyer.N dan Pandya. G, (1986), *Bamboo and Cane Crafts of Northeast India*, India, Natinal Institute of Design.

Surianto Rustan, (2009), *Desain Logo*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Vihma, S, (1995), *Product As Representations*, Helsinki, UIAH.

Wolchonok, L, (1953), *Design for Artists and Craftmen*, New York, Dover Publications, Inc.

Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 06 Maret 2019, pada pukul 10.00 s.d 11.00, di Padang)

Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 05 September 2020, pada pukul 08.00 s.d 09.00, di Padang)

Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 12 September 2020, pada pukul 09.00 s.d 10.00, di Padang)

Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 26 September 2020, pada pukul 16.00 s.d 17.00, di Padang)



Jurnal Batoboh, Vol 6, No1, Maret 2021
Kendall Malik, Rahmad Washinton, Rusnal Firdaus